

PROPOSAL PENGAJUAN PROGRAM KERJA (PROKER)

KULIAH KERJA NYATA (KKN) REGULER ANGGKATAN 114

*“Membangun Desa dengan Kearifan Lokal dalam Bidang Agama, Pendidikan,
Sosial, dan Ekonomi”*



KKN 114 SLEMANAN - BLITAR
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing Lapangan:

Galuh Tri Pambekti, M. E. K

Disusun Oleh :

Muhammad Rifki Muslim	21102030053
Ratna Sinta Dewi	21106010014
Almas An Nayifa	21102030006
Dalpin Safari	21103040170
Muhammad Arisandi Wibowo	21103080091
Yaqutun Nafis	21107010092
Nuril Muna Aisyah	21101050080
Nurul Mayanti	21108020097
Muhammad Rofi'ul Ihsan	21102010072
Kofifah Fiandari	21102030010

DESA SLEMANAN KECAMATAN UDANAWU

KABUPATEN BLITAR PROVINSI JAWA TIMUR

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari Program Kerja Kuliah Nyata tahun 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Angkatan ke-114

Kelompok : 245
Desa : Slemanan
Kelurahan : Slemanan
Kecamatan : Udanawu
Kabupaten : Blitar
Provinsi : Jawa Timur

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai program kerja Kuliah Kerja Nyata Angkatan ke- 114 tahun 2024 dari kelompok tersebut di atas.


Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 17 Juli 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Kelompok 245



Galuh Tri Pambekti, M. E. K
NIP.11920606201903 2 020



Menyetujui,

Ketua Desa Slemanan



M. Fadilah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, kami mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, memungkinkan kita semua untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh cahaya dengan iman dan islam, dan semoga kita selalu mendapat syafaat dari-Nya di akhir nanti.

Pertama-tama kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kecamatan Udanawu, Kelurahan Slemanan beserta seluruh jajarannya yang telah memberi kami tempat dan kesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Angkatan 114 ini di Desa Slemanan, Kecamatan Udanawu.

Untuk itu semua, kami mengucapkan terima kasih. Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN Angkatan 114 tahun 2024 ini. Terima kasih kepada Prof. Al-Makin, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, pihak Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM), serta kepada Ibu Galuh Tri Pambekti, M. E. K, sebagai Dosen Pembimbing Lapangan di wilayah Blitar, Jawa Timur. Kami memohon bantuan, arahan, dan bimbingan dari mereka selama pelaksanaan program KKN ini. Kami juga sangat berterimakasih kepada orang tua dan keluarga yang telah membimbing dan memberikan doa restu kepada kami masing-masing.

Dengan demikian, kami berharap melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar dan juga memberikan pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Kami siap untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan problematika yang ada dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga program KKN ini dapat menjadi awal yang baik untuk perubahan yang positif dan berkelanjutan. Mari kita terus berkolaborasi dan berjuang bersama-sama dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

Wallahumuwafieq illa aqwamittarieq

Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Blitar, 17 Juli 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I SITUASI DAN KONDISI LOKASI	1
A. Letak Geografis	1
B. Demografi Desa	3
BAB II PROSES TRANSFORMATIF-ABCD	6
A. Pengertian Tentang Transformatif-ABCD.....	6
B. Pemetaan Aset	7
C. Proses Pengenalan <i>Leaky Bucket</i> kepada Masyarakat	12
D. Perencanaan Aksi	13
BAB III PROGRAM KERJA	15
A. Program Kerja Unggulan	15
B. Program Kerja Penunjang (Pendukung)	19
BAB IV MEKANISME PELAKSANAAN	21
A. Pola Koordinasi.....	21
B. Pihak yang Diajak Ikut Serta.....	21
C. Jadwal Kegiatan	22
D. Anggaran Biaya.....	22
BAB V PENUTUP	23

BAB I

SITUASI DAN KONDISI LOKASI

A. Letak Geografis

1. Kondisi Geografis

Desa Slemanan merupakan salah satu pedesaan yang terletak di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Desa Slemanan terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Slemanan dan Dusun Wonorejo.

Desa Slemanan sendiri terdiri dari 2 RW (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga). Sedangkan Dusun Wonorejo terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) dan 10 Rukun Tetangga (RT).

Secara geografis, Desa Slemanan berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Desa Bendorejo
- Sebelah Selatan : Desa Sukorejo
- Sebelah Timur : Desa Ringinjejer
- Sebelah Barat : Desa Bakung

2. Struktur Pemerintahan Desa Slemanan

Berikut Struktur Pemerintahan Desa Slemanan

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Fadilah	Kepala Desa
2.	Mery Wulan Sari	Sekretaris Desa
3.	Muhammad Alwi Sofwan	Kaur Keuangan
4.	Wahyu Riswanto	Kaur Perencanaan
5.	Khoirul Lutfi Ashari	Kasi Pelayanan
6.	Mohammad Asnawi	Kasi Kesra
7.	Imam Mukhojin	Kasi Pemerintahan
8.	Redi Priyo Wibowo	Kamituwo Dusun Slemanan
9.	Dwi Wahyu Ningsih	Kamituwo Dusun Wonorejo

Berikut struktur Pemerintahan Dusun Slemanan :

➤ Untuk Rukun Warga (RW) 001 :

No.	Nama	Jabatan
1.	Heni	Ketua RW 001
2.	Sugiono	Ketua RT 001
3.	Boyani	Ketua RT 002
4.	Untung	Ketua RT 003
5.	Rohman	Ketua RT 004
6.	Kholiq	Ketua RT 005

➤ Untuk Rukun Warga (RW) 002 :

No.	Nama	Jabatan
1.	Minardi	Ketua RW 002
2.	Midin	Ketua RT 001
3.	Bisri	Ketua RT 002
4.	Udin	Ketua RT 003
5.	Imam N	Ketua RT 004

Berikut struktur Pemerintahan Dusun Wonorejo

➤ Untuk Rukun Warga (RW) 001 :

No.	Nama	Jabatan
1.	Nahrowi	Ketua RW 001
2.	Imhadi	Ketua RT 001

3.	Misdi	Ketua RT 002
4.	Erwin	Ketua RT 003
5.	Sulaiman	Ketua RT 004
6.	Kadim	Ketua RT 005

➤ Untuk Rukun Warga (RW) 002 :

No.	Nama	Jabatan
1.	Hengky F	Ketua RW 002
2.	Masidah	Ketua RT 001
3.	Novan	Ketua RT 002
4.	Isnawan	Ketua RT 003
5.	Edi S	Ketua RT 004
6.	Darmaji	Ketua RT 005

B. Demografi Desa

1. Jumlah Penduduk

Desa Slemanan merupakan daerah tempat tinggal yang memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.165,28 per KM. Masyarakat Desa Slemanan terdiri dari 1530 kepala keluarga, dengan populasi sekitar 4403 jiwa. Dengan jumlah populasi laki-laki sekitar 2201 jiwa sedangkan jumlah populasi perempuan sekitar 2202 jiwa.

2. Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat Desa Slemanan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dilihat dari potensi yang ada di Desa Slemanan yaitu lahan persawahan yang luas, selain menjadi petani di sawah, masyarakat Desa Slemanan juga banyak yang memiliki usaha pembibitan cabai bahkan sampai pada tahap ekspor ke luar provinsi. Tidak hanya itu ada juga yang berprofesi sebagai

guru, PNS, Pengusaha, dll. Berikut data Mata pencaharian Pokok masyarakat Desa Slemanan.

3. Perekonomian Masyarakat

Modal keuangan, masyarakat Desa Slemanan bersumber dari penghasilan pekerjaan masing-masing antara lain, buruh harian lepas, pedagang, PNS, guru, pengusaha, dan petani yang menjadi profesi dari sebagian besar penduduk Desa Slemanan. Sedangkan kondisi perekonomian masyarakat di wilayah Desa Slemanan rata-rata berada pada ekonomi menengah. Setiap KK pada wilayah ini dapat dikatakan berkecukupan dan dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka.

4. Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat di wilayah Desa Slemanan sudah cukup baik, walaupun yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi jumlahnya tidak banyak. seperti yang ada pada tabel berikut ini.

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	9 jiwa	3 jiwa
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	70 jiwa	82 jiwa
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 jiwa	0 jiwa
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	413 jiwa	577 jiwa
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	9 jiwa	10 jiwa
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	193 jiwa	99 jiwa
Tamat SD sederajat	708 jiwa	725 jiwa
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	79 jiwa	93 jiwa
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	64 jiwa	33 jiwa
Tamat SMP/sederajat	342 jiwa	332 jiwa
Tamat SMA/Sederajat	363 jiwa	339 jiwa
Tamat D-1/sederajat	8 jiwa	11 jiwa
Tamat D-2/sederajat	33 jiwa	23 jiwa
Tamat D-3/sederajat	13 jiwa	22 jiwa
Tamat S-1/sederajat	47 jiwa	65 jiwa

Tamat S-2/ sederajat	14 jiwa	12 jiwa
Tamat S-3/ sederajat	1 jiwa	0 jiwa
Jumlah total	4794 jiwa	

5. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang yang memungkinkan seseorang mampu hidup secara produktif. Kondisi atau status kesehatan masyarakat sangat penting guna mencapai taraf hidup yang baik dan produktif. kondisi sehat akan membuat seseorang mampu mencapai kualitas hidup yang tinggi, dan sebaliknya jika kondisi sakit dapat mengurangi kualitas hidup seseorang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK Desa Slemanan bertujuan untuk meninjau kesehatan masyarakat, seperti posyandu balita dan lansia. Posyandu balita merupakan kegiatan pelayanan kesehatan kepada balita. 15 Juli 2024 kegiatan posyandu balita Desa Slemanan dilaksanakan dengan melakukan imunisasi. Kemudian posyandu lansia merupakan kegiatan pelayanan kesehatan dan pembinaan kepada masyarakat usia lanjut. Dilihat dari kegiatan tersebut maka dapat diperoleh kondisi kesehatan masyarakat yang cukup baik.

6. Keagamaan

Seluruh warga yang tinggal di Desa Slemanan menganut agama Islam. Hal ini berarti mayoritas atau seluruh warga memiliki keyakinan dan praktik keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk budaya, norma, dan nilai-nilai sosial di dalam kelompok masyarakat Desa Slemanan. Adanya keseragaman dalam keyakinan agama ini juga bisa mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk tradisi, kegiatan sosial, dan upacara keagamaan di dalam lingkungan tersebut.

BAB II

PROSES TRANSFORMATIF-ABCD

A. Pengertian Tentang Transformatif-ABCD

Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD menggunakan 7 tahap kegiatan serial. Penekanan pada *asset reinventing* menjadi ciri khas pendekatan ini, karena di dalam *asset reinventing* tersebut, para mahasiswa diharuskan mengeksplorasi ketersediaan *social assets* yang dimiliki masyarakat. Bagi KKN UIN, *social assets* lebih diarahkan untuk identifikasi aset masyarakat dalam kehidupan beragama mereka. Sinkronisasi antara ketersediaan *social assets* dan program kerja KKN menjadi penentu keberhasilan A B C D. (Ahmad, 2007)

Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, prinsip pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Pendekatan ABCD digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor kunci di Indonesia. Mengingat pola ini masih khas, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terlebih lagi perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk ikut serta dalam upaya tersebut.

ABCD merupakan upaya untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan harus menempatkan manusia pada posisi untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan seluruh potensi dan aset yang dimilikinya (Setyawan, et al., 2018). Lebih dari itu, perguruan tinggi dapat berperan dalam mewujudkan bagaimana membentuk manusia Indonesia yang memiliki minat dan aktivitas sebagai warga negara. ABCD digunakan sebagai pendekatan dalam

pengabdian karena orientasi pengabdian kepada masyarakat di PTKI adalah sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama (Setyawan, et al., 2018).

Asset-Based Community Development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan tersebut. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan (Setyawan, et al., 2018).

B. Pemetaan Aset

1. Potensi Desa

Setelah kami melakukan observasi di lokasi KKN yakni di Desa Slemanan, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur yang menjadi wilayah kerja kami dan mengamati lingkungan serta kehidupan masyarakat di Slemanan dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial kemasyarakatan sangat harmonis. Kesadaran gotong-royong masih menjadi sendi utama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rasa empati dan simpati masyarakat yang masih dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga diperkuat dengan sikap terbuka setiap warga untuk menerima pendatang seperti para Mahasiswa KKN dan mengajak kedalam kegiatan sosial yang sering diadakan secara bergiliran di tiap-tiap rumah.

2. Identifikasi Potensi Desa (*Asset Mapping*)

a) Aset Manusia

Aset manusia adalah istilah yang merujuk pada pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengusahakan kehidupan manusia. Tujuannya yakni untuk meningkatkan produktivitas, kualitas hidup, dan kontribusi individu dalam berbagai konteks, seperti pekerjaan, pendidikan, dan kehidupan pribadi. Pemetaan modal atau aset pribadi yakni kegiatan untuk menginventaris pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan yang dimiliki setiap warga. Proses pemetaan aset dapat dilakukan dengan cara pendataan dengan datang ke rumah-rumah yang ada pada suatu lingkungan (Oktalina, Awang, and Hartono 2016).

Tujuannya yakni agar peserta KKN dan penduduk setempat dapat mengidentifikasi aset individu yang dimiliki oleh perorangan baik laki-laki maupun perempuan dan aset yang dimiliki oleh warga desa yang ada di Desa Slemanan. Sedangkan peserta KKN bertugas sebagai *output* untuk memetakan aset perorangan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Slemanan. Sementara urgensinya berupa pemetaan aset manusia atau perorangan sangat penting untuk meyakinkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan potensi yang sama untuk dikembangkan.

Di Desa Slemanan yang menjadi aset atau manusia yang paling mengetahui warga masyarakat yang ada yaitu Bapak Fadilah sebagai Kepala Desa Slemanan, Ibu Meri sebagai Sekretaris Desa, Bapak Endi sebagai Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Bapak Bowo sebagai Kepala Dusun Slemanan, dan Ibu Dwi sebagai Kepala Dusun Wonorejo, Ibu Cip sebagai Koordinator Kader, dan Mas Zaki sebagai ketua GP Ansor dan Fatayat Dusun Wonorejo.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKN dengan menyadari bahwa pentingnya aset manusia atau pribadi yang harus dikembangkan karena dengan berkembangnya aset tersebut maka aset lain juga akan dapat dimanfaatkan.

Dalam bidang agama, setiap masjid dan Mushola di Desa Slemanan sudah banyak kegiatan keagamaan, seperti Yasin dan Tahlil, Diba'an, TPQ, Diniyah, dan kegiatan keagamaan lainnya bersama masyarakat sekitar. Seluruh anak di Desa Slemanan mengikuti TPQ maupun Diniyyah di Masjid atau Mushola terdekat dari rumahnya. Ada beberapa TPQ yang kekurangan tenaga pengajar. Dalam bidang kesehatan, kesadaran masyarakat akan kesehatan cenderung tinggi, dan Desa Slemanan memiliki pelayanan kesehatan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi sarana kesehatan dasar seperti puskesmas dan posyandu balita, remaja dan lansia untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa Slemanan dan sekitarnya.

Dalam bidang sosial, masyarakat di desa Slemanan memiliki nilai sosial yang cukup bagus, dibuktikan dengan adanya beberapa kebiasaan setiap warga desa, seperti saling sapa ketika berpapasan atau bertemu di jalan, sangat menerima dengan baik kedatangan orang-orang baru di desa, contohnya kedatangan mahasiswa yang diberi tugas KKN di desa Slemanan, dan masih banyak yang lain. Dalam bidang budaya, nilai budaya di desa sangat memiliki peranan penting untuk membangun keharmonisan antar sesama warga di desa, seperti di desa Slemanan yang memiliki budaya seperti acara gebyar dimana acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 9-10 muharram, dengan mengumpulkan warga di masjid dan membaca doa bersama, berbagi antar sesama warga, satu desa, bahkan di desa Slemanan memiliki kegiatan jariah sampah yang dilakukan setiap seminggu sekali, dimana nantinya sampah tersebut dijual dan hasilnya digunakan untuk pembangunan masjid yang ada di desa Slemanan.

b) Aset Transect (Aset Fisik dan Alam)

Pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang pada suatu sampel yang dilakukan secara sistematis dan berurutan sepanjang suatu jalur atau garis transect tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin penelusuran wilayah dilakukan berbarengan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*). *Transect* dapat berupa garis

lurus, lingkaran, atau bentuk lainnya, tergantung pada tujuan dan lingkup penelitian.

Tujuan dari aset *transect* adalah untuk memperoleh data dan informasi dengan cara sistematis mengenai perubahan yang terjadi pada ekosistem atau lingkungan sepanjang suatu jalur atau garis *transect* tertentu. Melalui pendekatan ini, variasi dalam suatu wilayah tertentu dapat dipahami secara terstruktur dan terukur, memberikan pemahaman yang lebih tajam tentang perubahan dan sebaran yang terjadi di seluruh wilayah tersebut.

Pada Kecamatan Udanawu khususnya Desa Slemanan memiliki beberapa variasi masyarakat dalam mencari sumber penghasilan. Adapun beberapa mata pencaharian masyarakat yaitu pertanian jagung, pembibitan cabe, peternakan dan pengusaha. Namun, masyarakat di desa Slemanan ini mayoritas memiliki pekerjaan sebagai buruh tani. Petani di desa Slemanan ini sudah baik dalam peningkatan produktivitas pertanian, penggunaan teknologi pertanian yang tepat dan serta memanfaatkan hasil pertanian untuk penjualan yang dilakukan di luar daerah seperti pembibitan cabe, jagung, dan tebu. Selain di bidang pertanian, Desa slemanan juga terkenal akan peternakan seperti, peternakan sapi, ayam, kambing dan unggas. Fasilitas keagamaan yang berada di slemanan pun terbilang cukup lengkap terutama adanya masjid di setiap dusun serta banyaknya pondok pesantren di setiap wilayahnya.

Fasilitas desa slemanan terbilang cukup lengkap terutama di wilayah administratif desa, dimana kantor desa memiliki perangkat komputer yang memadai untuk menyelesaikan masalah administratif dari masyarakat desa. Tidak hanya peralatan teknologi seperti komputer saja, bahkan di kantor desa memiliki gedung serba guna, dimana gedung tersebut dapat digunakan banyak kegiatan diantaranya kegiatan olahraga badminton, senam, bahkan dapat digunakan dengan agenda-agenda sosial seperti acara penyuluhan, pembagian BLT dll.

Dalam lingkup Fasilitas kesehatan desa slemanan juga memiliki Pustu yaitu Puskesmas pembantu, dimana pustu ini merupakan cabang dari puskesmas kecamatan, Pustu difungsikan agar masyarakat desa slemanan sendiri jika ingin berobat atau berkonsultasi kesehatan tidak perlu jauh ke kecamatan akan tetapi di desa pun memiliki fasilitas tersebut. Posisi atau letak Pustu yang strategis menjadi hal yang paling penting bagi masyarakat desa slemanan yaitu berada di samping kantor kepala desa. Dimana kantor tersebut berada di tengah-tengah antara dua dusun yang berada di wilayah desa slemanan yaitu antara dusun Slemanan dan dusun Wonorejo.

c) Aset Grup atau Asosiasi

Asosiasi merupakan perkumpulan orang yang memiliki kepentingan yang sama. Robert M. MacIver menyebutkan bahwa asosiasi adalah sebuah organisasi yang sengaja dibentuk untuk mengejar kepentingan bersama atau serangkaian kepentingan, yang dimiliki oleh para anggotanya. Asosiasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok makhluk sosial yang terkait satu sama lain oleh fakta bahwa mereka memiliki atau telah melembagakan bersama suatu organisasi dengan maksud untuk mengamankan tujuan tertentu (Morris Ginsberg,1970). Sehingga asosiasi dapat dijabarkan sebagai salah satu bentuk kelompok sosial yang ada dalam masyarakat. Melalui kelompok tersebut, seorang individu dapat berinteraksi dengan individu lainnya untuk menjalin hubungan. Hubungan tersebut umumnya memiliki kesamaan satu sama lain.

Dalam kegiatannya peserta KKN dapat mengidentifikasi dan memahami interaksi sosial dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat, selain itu peserta KKN juga dapat memahami proses atau tata cara masyarakat dalam mengelola kelompok sehingga dapat terwujud pengelolaan yang tepat.

Aset grup atau asosiasi yang ada di Desa Slemanan ada 2 (dua) diantaranya yaitu, kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK), kelompok Pemuda Karang Taruna dan kelompok Pemuda NU Ansor dan Fatayat.

Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melakukan pertemuan setiap bulan. Dalam kegiatan tersebut diadakan iuran rutin dan membahas terkait kegiatan PKK yang rutin dilakukan seperti posyandu balita dan lansia serta kegiatan lain yang berhubungan dengan keberlangsungan Desa Slemanan.

Kelompok pemuda Karang Taruna di desa Slemanan kurang aktif. Namun kelompok Karang Taruna memiliki kegiatan rutin setiap bulan Agustus, yaitu mereka ikut serta dalam perlombaan yang diadakan di tingkat kecamatan. Kemudian kelompok Pemuda NU Ansor dan Fatayat melakukan berbagai acara rutin, seperti Yasin dan Tahlil (Yasinta) yang dilakukan setiap minggunya, Ngaji Kitab Nashoihul 'Ibad yang dilakukan 2 (dua) minggu sekali, dan kegiatan lainnya.

d) Aset Institusi/Lembaga

Aset institusi/lembaga di Desa Slemanan meliputi struktur organisasi dan entitas yang mendukung kehidupan masyarakat secara kolektif. Salah satu aset penting adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang berperan dalam memberikan pendapat dan pertimbangan terkait kebijakan dan kepentingan masyarakat. Di bidang keagamaan, masjid dan mushola menjadi institusi utama yang menghubungkan warga dalam kegiatan ibadah dan pengembangan spiritual. Seluruh aset institusi ini membentuk kerangka yang mendukung keberlangsungan hidup sosial, ekonomi, dan agama di Desa Slemanan.

C. Proses Pengenalan *Leaky Bucket* kepada Masyarakat

Leaky bucket, yang juga dikenal sebagai wadah bocor atau ember bocor, merujuk pada suatu konsep yang membantu masyarakat atau komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi, serta menganalisis arus masuk dan keluar ekonomi lokal. Secara lebih sederhana, *leaky bucket* berfungsi sebagai alat yang

mempermudah warga atau komunitas dalam memahami berbagai aktivitas ekonomi yang terjadi di lingkungan mereka. Analogi ini menggambarkan bagaimana aliran masuk dan keluar ekonomi dapat dibandingkan dengan air yang mengalir masuk dan keluar dari ember berlubang.

Dalam analogi (*leaky bucket*) budidaya maggot, Ember akan merepresentasikan keseluruhan sistem budidaya maggot, termasuk infrastruktur dan proses yang terlibat. Air yang mengalir ke dalam ember adalah limbah organik yang digunakan sebagai media atau pakan untuk maggot. Kebocoran pada ember menggambarkan berbagai bentuk kerugian atau inefisiensi dalam sistem budidaya, seperti kontaminasi limbah organik, kondisi lingkungan yang tidak optimal, serangan hama atau penyakit, serta kesalahan dalam penanganan dan pemberi pakan.

Untuk memaksimalkan hasil budidaya maggot, upaya harus dilakukan untuk mengurangi kebocoran ini. Langkah-langkah seperti pemilihan dan persiapan media yang tepat, pengendalian lingkungan yang optimal, pengelolaan hama dan penyakit secara preventif, serta memastikan efisiensi dalam setiap langkah dan proses budidaya sangat penting. Dengan mengurangi inefisiensi, lebih banyak limbah organik dapat diubah menjadi maggot yang sehat dan siap panen, meningkatkan jumlah dan kualitas produksi.

Sebagai contoh, jika dalam satu siklus budidaya, 100 kg limbah organik dapat dimasukkan dan hanya menghasilkan 6 kg maggot dari target 10 kg, berarti ada kebocoran sebesar 4 kg yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kontaminasi atau kondisi lingkungan yang buruk. Dengan mengidentifikasi dan memperbaiki penyebab kebocoran ini, produksi maggot dapat ditingkatkan mendekati potensi maksimalnya. Analogi ember bocor ini membantu memahami pentingnya efisiensi dan pengendalian kualitas dalam budidaya maggot, sehingga hasil yang optimal.

D. Perencanaan Aksi

Perencanaan Aksi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Slemanan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* atau ABCD yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan survei di Desa Slemanan sambil untuk menjalin komunikasi dan sosialisasi antara warga dengan peserta KKN;
2. Mengidentifikasi dan menggali mengenai potensi dan kebutuhan dari masyarakat Desa Slemanan;
3. Memetakan potensi dan kebutuhan dari masyarakat Desa Slemanan untuk membentuk program kerja yang sesuai dengan hasil pemetaan tersebut;
4. Mendiskusikan mengenai program kerja yang akan diusung oleh peserta KKN bersama para tokoh dan perwakilan dari warga Dusun Sengerang; dan
5. Mengaplikasikan program kerja yang telah direncanakan dengan mengaitkan aset dan mobilitas komunitas yang berada di Desa Slemanan.

BAB III

PROGRAM KERJA

Rencana Program Kerja (RPK) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 245 sebagai berikut :

A. Program Kerja Unggulan

1. Belajar Budidaya Maggot BSF

Nama Program	Belajar Budidaya Maggot BSF : Pengenalan dan Pengimplementasikan Maggot BSF sebagai Pakan Ternak
Dasar Program	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan wawasan mengenai cara lain pengolahan sampah organik melalui budidaya maggot.2. Pentingnya mengelola sampah organik.3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahayanya sampah organik yang tidak dikelola dengan baik.
Sasaran	<ol style="list-style-type: none">1. Bapak-bapak;2. Ibu-ibu usia produktif; dan3. Santri-santri
Pelaksanaan Program	<ol style="list-style-type: none">1. Koordinasi dengan Kandang Maggot Jogja terkait materi yang akan disampaikan.2. Koordinasi dengan Ibu Alya selaku penggerak bank sampah dusun wonorejo terkait dengan ajakan kolaborasi.3. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada 2 sesi.4. Sesi pertama dilakukan pada hari Rabu, 24 Juli 2024 dengan tema Sosialisasi Maggot BSF, kemudian pada sesi ini masyarakat dibagi ke dalam beberapa kelompok yang nantinya akan dibagi beberapa gram maggot bsf untuk melakukan praktik langsung secara mandiri dalam pemberian pakan maggot, dan nantinya akan di monitoring langsung oleh mahasiswa KKN.5. Sesi kedua dilakukan seminggu kemudian pada Rabu, 31 Juli 2024, pada sesi ini masyarakat diajak untuk mengaplikasikan langsung maggot untuk pakan ternak mereka, sekaligus melakukan evaluasi bersama.
Output Program	<ol style="list-style-type: none">1. Masyarakat daerah setempat dapat memahami apa itu maggot bsf, beserta kegunaannya.2. Masyarakat daerah setempat dapat memahami bagaimana memanfaatkan sampah organik yang dapat

	<p>menghasilkan nilai ekonomi.</p> <p>3. Masyarakat daerah setempat dapat menerapkan langsung pengolahan sampah organik melalui biokonversi maggot bsf.</p>
IMPACT	<p>1. Masyarakat dapat mengatasi masalah lingkungan</p> <p>2. Masyarakat terbantu dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat seperti penjualan pupuk organik atau penjualan pakan ternak dengan bahan dasar maggot bsf.</p>
Waktu Pelaksanaan	24 Juli 2024 dan 31 Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	Kantor Balai Desa Slemanan
Penanggung Jawab	<p>1. Almas An Nayifa</p> <p>2. Kofifah Fiandari</p>

2. Digitalisasi Pembayaran untuk UMKM

Nama Program	Digitalisasi Pembayaran untuk UMKM : Mengenal dan Mengimplementasikan QRIS guna Mengoptimalkan dalam Kenyamanan bertransaksi serta Meningkatkan Daya Saing UMKM .
Dasar Program	<p>1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya transaksi digital bagi pelaku UMKM mengingat saat ini telah memasuki era digital.</p> <p>2. Memperkenalkan dan mengedukasi tentang manfaat dari transaksi digital untuk UMKM untuk meningkatkan daya saing dalam kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.</p> <p>3. Memberikan inovasi konkrit terkait implementasi transaksi digital berupa QRIS untuk para pelaku UMKM.</p> <p>4. Memperluas pemahaman tentang penggunaan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang aman dan efisien.</p>
Sasaran	Para Pelaku UMKM
Pelaksanaan Program	<p>1. Mendatangi langsung UMKM yang menjadi sasaran program ini.</p> <p>2. Memberi pengenalan dan pemahaman secara <i>dor to dor</i> terhadap pelaku umkm</p> <p>3. Bekerja sama dengan BRI (sebagai narahubung antara UMKM dengan penyedia jasa pembuatan QRIS) serta</p>

	bersama mengintegrasikan peningkatan pengetahuan dan penggunaan masyarakat pelaku umkm dengan digital.
Output Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para pelaku UMKM dapat mengenal dan memahami pembayaran QRIS ataupun dompet digital. 2. Para pelaku dapat memanfaatkan serta menyesuaikan diri di era digital dengan adanya kemajuan teknologi sebagai penunjang kemudahan bertransaksi. 3. Para pelaku UMKM dapat menerapkan penggunaan QRIS yang bisa memudahkan bertransaksi dengan aman dan terpercaya.
IMPACT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu para pelaku UMKM untuk memudahkan dan lebih fleksibel dalam menyediakan alat pembayaran bagi konsumen melalui transaksi digital. 2. Mendorong pelaku UMKM untuk lebih adaptif dengan kemudahan bertransaksi digital di era sekarang. 3. Meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan keuangan yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau oleh UMKM. 4. Penggunaan QRIS mengurangi waktu yang diperlukan untuk proses transaksi dan administrasi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional UMKM. 5. Transaksi melalui QRIS cenderung lebih aman dibandingkan dengan uang tunai, karena data transaksi terenkripsi dan dilindungi oleh protokol keamanan digital. Ini mengurangi resiko pencurian atau kehilangan uang fisik. 6. Menerima pembayaran melalui QRIS dapat meningkatkan kredibilitas UMKM di mata konsumen, karena menunjukkan bahwa mereka menggunakan teknologi modern dan mengikuti tren pembayaran digital. 7. Dengan data transaksi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, UMKM dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Ini membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan mengakses pembiayaan tambahan dari lembaga keuangan.
Waktu Pelaksanaan	29 Juli 2024 dan 30 Juli 2024
Tempat Pelaksanaan	Desa Slemanan
Penanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nurul Mayanti 2. Nuril Muna Aisya

3. Sinau Fiqh Bareng Mahasiswa KKN

Nama Program	Sinau Fiqh Bareng Mahasiswa KKN : Thoharoh dan Fiqh Kewanitaan
Dasar Program	Program ini didasarkan pada kebutuhan akan pendidikan tentang thaharah (tata cara bersuci) dan pengetahuan fiqh wanita yang tepat di kalangan remaja pra nikah. Banyak dari mereka yang kurang memahami praktik kebersihan agama dan berbagai jenis darah yang mungkin mereka alami. Ini penting untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan yang cukup sebelum memasuki fase pernikahan
Sasaran	Remaja Dusun Wonorejo
Pelaksanaan Program	<p>Program ini dilaksanakan dengan 2 pertemuan. Disetiap pertemuan ada 2 narasumber. Narasumber yang pertama dari salah satu mahasiswa KKN dan narasumber yang kedua mengundang ahli agama yang paham dibidangnya. Program ini dilaksanakan saat kegiatan rutin ANFA (Ansor Fatayat) Slemanan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan yang pertama adalah sosialisasi thoharoh. Kami mengadakan sesi ceramah dan diskusi tentang tata cara bersuci dalam Islam. Adapun narasumber yang pertama adalah saudara Rifki Muslim dan narasumber yang kedua adalah Ustadz Towil As'adi. 2. Pertemuan yang kedua adalah sharing mengenai fiqh kewanitaan. Kami memfasilitasi diskusi mengenai masalah-masalah fiqh yang relevan bagi wanita, seperti hukum haid, nifas, dan istihadhah. Adapun narasumber yang pertama yaitu saudari Yaqutun Nafis dan narasumber yang kedua yaitu Ustadzah Arifah.
Output Program	Meningkatkan pengetahuan remaja dusun wonorejo pra nikah tentang thaharah dan fiqh kewanitaan
IMPACT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas persiapan keagamaan remaja pra nikah. 2. Memperkuat pemahaman tentang kebersihan spiritual dan praktik agama. 3. Potensial untuk mengurangi ketidakpastian dan kesalahpahaman dalam praktik ibadah dan kehidupan perkawinan.
Waktu Pelaksanaan	26 Juli 2024 dan 02 Juli 2024

Tempat Pelaksanaan	Salah satu rumah warga Dusun Wonorejo
Penanggung Jawab	1. Muhammad Rifki Muslim 2. Yaqutun Nafis

B. Program Kerja Penunjang (Pendukung)

1. Meningkatkan Kualitas Pengajaran sebagai Upaya Perbaikan Mutu Pendidikan

Bentuk Kegiatan	Monitoring dan Evaluasi Pengajaran: Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pengajaran secara berkala untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.
Tujuan Kegiatan	untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan berjalan lebih efektif dan efisien, adanya peningkatan pemahaman siswa, peningkatan hasil belajar, dan juga meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.
Sasaran Kegiatan	Anak-anak SMK, MI, TPQ
Waktu Pelaksanaan	Disetiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at
Tempat	Sekolah dan Masjid
Penanggung Jawab	1. Muhammad Rifki Muslim 2. Kofifah Fiandari 3. Ratna Sinta Dewi

2. Membantu Tugas Administrasi Pemerintahan : Upaya Kemudahan Birokrasi

Bentuk Kegiatan	Peningkatan Transparansi: Meningkatkan transparansi dalam proses administrasi dengan memberikan akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.
Tujuan Kegiatan	Meningkatkan transparansi dalam proses administrasi pemerintah sehingga masyarakat dapat memahami bagaimana keputusan diambil dan bagaimana dana publik dikelola.
Sasaran Kegiatan	Seluruh Mahasiswa KKN 245
Waktu Pelaksanaan	Senin sampai dengan Jum'at Pukul 08.00
Tempat	Kantor Balai Desa Slemanan
Penanggung Jawab	Seluruh Mahasiswa KKN 245

3. Keterlibatan dalam Menunjang Kegiatan Keagamaan : Menjaga Keharmonisan antar Masyarakat

Bentuk Kegiatan	Mengikuti Proses kegiatan keagamaan masyarakat berupa Tahlilan, yasinan, Diba'an, ziarah, bersih masjid, rongsok jariah, mengaji kitab
Tujuan Kegiatan	Meningkatkan pemahaman dan implementasi dari ajaran dan nilai-nilai keislaman serta sebagai sarana dan upaya meningkatkan silaturahmi antara masyarakat desa.
Sasaran Kegiatan	Mahasiswa KKN 245 dan masyarakat Desa slemanan
Waktu Pelaksanaan	Disetiap hari Selasa, Kamis, Jumat, dan Minggu
Tempat	Desa Slemanan
Penanggung Jawab	Muhammad Rifki Muslim

4. Kebugaran Jasmani

Bentuk Kegiatan	Melakukan kegiatan Senam Sehat dengan Ibu-ibu Dusun Wonorejo
Tujuan Kegiatan	Meningkatkan Kebugaran jasmani dan menambah keakraban dengan ibu ibu warga Dusun Wonorejo
Sasaran Kegiatan	Mahasiswi KKN 245 dan Ibu-ibu Dusun Wonorejo
Waktu Pelaksanaan	Disetiap Rabu sore Pukul 16.00 dan Minggu pagi Pukul 06.00
Tempat	Lapangan Dusun Wonorejo
Penanggung Jawab	Seluruh Mahasiswi KKN 245

BAB IV

MEKANISME PELAKSANAAN

A. Pola Koordinasi

Untuk merealisasikan Rencana Program Kerja (RPK) yang telah disusun, maka diperlukan adanya koordinasi antara Kelompok 245 dan semua pihak yang terkait. Susunan organisasi pelaksana RPK ini adalah sebagai berikut :

Pelindung	: Rektor UIN Sunan Kalijaga
Penasehat	: 1. Sekretaris Desa 2. Kepala Dusun Slemanan 3. Kepala Dusun Wonorejo 4. Dosen Pembimbing Lapangan
Ketua	: Muhammad Rifki Muslim
Sekretaris	: Ratna Sinta Dewi
Bendahara	: Almas An Nayifa
Divisi Acara	: 1. Nuril Muna Aisyah 2. Nurul Mayanti 3. Yaqutun Nafis
Divisi humas	: 1. Dalpin safari 2. Muhammad Arisandi Wibowo
Divisi PDD	: 1. Kofifah Fiandari 2. Muhammad Rofi'ul Ihsan

B. Pihak yang Diajak Ikut Serta

Rencana Program kerja (RPK) ini akan terlaksana dengan baik jika mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam proses pelaksanaan RPK ini, kami akan menjalin kerja sama dengan beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Kepala Desa Slemanan;
2. Kepala Dukuh Slemanan;
3. Kepala Dukuh Wonorejo;
4. Warga Desa Slemanan;
5. GP Ansor Fatayat NU Desa Slemanan; serta

6. Instansi-instansi terkait;

C. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan Rencana Program Kerja (RPK) kelompok 245 KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 114 berlangsung dalam kurun waktu 45 hari, terhitung sejak tanggal 10 juli 2024 sampai dengan 23 Agustus 2024.

D. Anggaran Biaya

Rencana Program Kerja (RPK) kelompok 245 KKN UIN Sunan Kalijaga membutuhkan sumber daya dan agar dapat berjalan dengan optimal. dana tersebut dihimpun dari swadaya mahasiswa. Adapun Rincian Anggaran Biaya (RAB) pelaksanaan RPK kelompok 245 sebagai berikut :

Belajar Budidaya Maggot BSF :			
Pengenalan dan Pegimplementasian Maggot BSF sebagai Pakan Ternak			
No.	Keperluan	Satuan	Jumlah
1.	Telur maggot BSF	10 gram	Rp 30.000
2.	Wadah kotak	1 buah	Rp 24.000
3.	Pur ayam	-	Rp 5.500
4.	Konsumsi	70 box	Rp560.000
Total Pengeluaran Belajar Budidaya Maggot BSF			Rp619.000

Sinau fiqh bareng mahasiswa KKN :			
Thoharoh dan Fiqh Kewanitaan			
No.	Keperluan	Satuan	Jumlah
1.	Bisyaroh	2 jiwa	Rp100.000
Total Pengeluaran Sinau Fiqh Bareng Mahasiswa KKN			Rp100.000

Pengeluaran Program Kerja	
Program	Jumlah
Belajar Budidaya Maggot BSF	Rp619.000
Sinau Fiqh Bareng Mahasiswa KKN	Rp100.000
Total Pengeluaran Program	Rp719.000

BAB V

PENUTUP

Demikian pengajuan proposal ini kami susun, kami menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Namun, kami berharap pengajuan proposal ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok 245 angkatan 114 di desa Slemanan, Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dengan adanya pengajuan proposal ini pelaksanaan KKN menjadi lebih terstruktur dan terarah.

Sementara itu, dalam pelaksanaan kegiatan KKN tentu kami membutuhkan bantuan berupa material, moril, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami memohon kesediaan untuk membantu mendukung, memperlancar, dan mensukseskan kegiatan KKN yang telah direncanakan. Sehingga, tujuan dari setiap kegiatan dapat tercapai dengan baik. Semoga pelaksanaan kegiatan KKN memperoleh ridho dari Allah SWT, terlaksana dengan baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat tempat pelaksanaan KKN.

Selanjutnya, pengajuan proposal ini kami susun sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam melakukan seleksi KKN di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas perhatian dan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/Saudari kami mengucapkan terimakasih. Kami berharap berbagai kritik dan saran yang membangun untuk dilakukan perbaikan.